

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar bagi suatu negara untuk mengembangkan generasinya. Berdasarkan perkembangan pendidikan, suatu negara dapat maju dan makmur. Menurut Meilana (Aghnia 2023: 557) agar peserta didik dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang mandiri, pendidikan melibatkan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan kualitas karakteristik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Rahman (2022:2-3).

Proses pembelajaran juga merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa atau komunikasi timbal balik yang sedang berlangsung dalam proses belajar. Dengan demikian setiap bangsa dan negara harus menyadari, betapa pentingnya peran pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan negara.

Aunurrahman (Simaremare et. al., 2021:1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar manusia tidak akan pernah mampu

mengembangkan potensi yang ia miliki. Selama ini kecerdasan hanya menitikberatkan pada kemampuan aritmatika, logis, dan verbal. Pandangan inilah yang menyebabkan upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian yang melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang melahirkan sebuah pemikiran yang disebut dengan istilah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).

Teori tentang *multiple intelligences* memberikan dampak terkait pembelajaran. Penting untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menghubungkan kecerdasan peserta didik dengan isi materi dan kegiatan pembelajaran agar mampu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner berhubungan dengan tiga aspek kecerdasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui pelaksanaan pengajaran yang mempertimbangkan kecerdasan setiap peserta didik, peserta didik akan dapat memahami dan menerapkan kecerdasan ini untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan menurut Howard Gardner (Ardiana, 2022:3) kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) setiap anak memiliki sembilan kecerdasan. Ada kecerdasan yang berkembang

baik, cukup, dan kurang. Anak dapat mengembangkannya hingga ke tingkat memadai.

Macam-macam kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Gardner meliputi kecerdasan musikal, kinestetik tubuh, logis-matematis, linguistik, naturalis, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan eksistensial. Semua jenis kecerdasan ini dapat berfungsi secara optimal, untuk mengidentifikasi serta mengembangkan beragam potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, pemahaman dan aplikasi teori kecerdasan majemuk dalam konteks pendidikan di daerah pedesaan, khususnya di kalangan masyarakat Dayak Iban Sebaru yang berada di Dusun Pedadang Hulu Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang masih terbatas. Suku Dayak Iban Sebaru, dengan tradisi budaya dan cara hidup yang khas memiliki cara belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan alam sekitar.

Ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat suku Dayak Iban Sebaru khususnya di Dusun Pedadang Hulu, contohnya seperti bahasa yang digunakan untuk komunikasi atau dialek sehari-hari. Dimana bahasa ini berbeda penuturan dan kosakatanya dari bahasa Iban yang ada di Malaysia atau bahasa Dayak Iban Sebaru yang ada di daerah lain, yang berada di Kalimantan Barat. Dialek yang digunakan oleh masyarakat Dayak Iban Sebaru yang tinggal di Pedadang Hulu yaitu bahasa “benadai” contohnya seperti kata “makai” yang artinya makan, “urang” yang artinya orang. Dialek ini dituturkan dengan penekanan yang berbeda pula dengan suku Dayak Iban Sebaru yang ada di daerah lain. Bahasa

ini merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat dayak Iban sebaru yang tinggal di Pedadang Hulu.

Sedangkan kebiasaan atau tradisi masyarakat setempat ialah pesta panen padi atau di sebut dengan “gawai dayak” yang dilaksanakan setelah panen padi (1 tahun sekali) dimana biasanya pesta panen padi ini di lakukan di bulan enam atau tergantung dengan kesepakatan masyarakat setempat. Pesta panen padi “gawai dayak” merupakan tradisi yang di lakukan secara turun temurun dan sudah di anggap sebagai tradisi yang di lakukan setiap tahunnya. Pesta panen padi “gawai dayak” dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur kepada sang pencipta atas berkat yang diberikan sepanjang satu tahun, selain itu pesta panen padi “gawai dayak” juga dilakukan untuk mempererat hubungan sosial baik dengan masyarakat setempat maupun dengan daerah lain yang datang untuk berkunjung ke acara pesta panen padi “gawai dayak”.

Sedangkan untuk mata pencaharian yang ada di Pedadang Hulu sebelum adanya kebun sawit, matapencaharian utamanya ialah sebagai petani karet dan berladang. Namun seetelah masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat setempat hampir 98% sebagai petani sawit dan masih tetap berladang. Hal ini dilihat dari pekerjaan keseharian mereka dan lingkungan yang dikelilingi dengan perkebunan kelapa sawit. Walaupun di Pedadang Hulu sudah masuk perkebunan kelapa sawit didaerah tersebut tetap memiliki hutan dan sungai yang masih asri. Dimana sungai dan hutan tersebut tempat masyarakat mencari ikan dan buruan binatang lainnya.

Sementara permainan yang diminati oleh anak-anak ialah permainan bola kaki dan bulu tangkis, anak-anak sudah jarang sekali bermain permainan tradisional seperti permainan gasing, hal ini di pengaruhi oleh arus modernisasi dimana anak-anak lebih senang bermain Handphone. Permainan bola kaki dan bulu tangkis merupakan permainan yang paling diminati oleh anak-anak bahkan orang dewasa, hal ini dilihat dari kegiatan keseharian mereka, dimana hampir setiap sore mereka bermaian bola kaki dan bulu tangkis.

Jika dilihat dari makanan khas suku dayak Iban Sebaru yang berada di Pedadang Hulu, makanan khas mereka salah satunya seperti “lemang” lemang adalah beras ketan yang dimasukkan ke dalam bambu yang sudah dipotong, panjangnya sekitar 30-40 cm setelah itu bambu tersebut di lapisi dengan daun pisang supaya beras ketan yang di masukkan kedalam bambu tidak lengket, kemudian diisi dengan air santan kelapa. Cara memasaknya yaitu dengan cara menyandarkan/ mendirikan bambu yang sudah diisi ke tepi bara api yang telah di buatkan kayu sebagai penyangah bambu.

Dari ciri khas yang dimiliki suku Dayak Iban Sebaru tentu dapat mempengaruhi jenis kecerdasan dominan yang dimiliki oleh masing-masing anak kelas V yang berada di SD Negeri 31 Pedadang Hulu. Dari kearifan lokal tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V dan menghubungkan budaya dengan pendidikan. Penulis tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 31 Pedadang Hulu terutama di kelas V dikarenakan sebelumnya, belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang analisis kecerdasan majemuk dan kaitannya dengan budaya di daerah tersebut. Dari

situlah muncul sebuah pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan majemuk dan menghubungkannya dengan budaya.

Karena selama ini banyak penelitian tentang kecerdasan majemuk namun kaitannya dengan budaya masih kurang, apalagi penelitian tentang kecerdasan majemuk dan kaitannya dengan budaya Dayak Iban Sebaru yang ada di Pedadang Hulu belum pernah ada. Penulis juga berpikir penting untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh masing-masing anak kelas V kemudian nantinya akan di analisis lagi kecerdasan apa yang paling dominan yang mereka miliki sehingga kecerdasan ini dapat dianalisis dan dikembangkan dalam konteks pendidikan mereka.

Penulis memilih kelas V karena melihat berdasarkan pra observasi ulang yang dilakukan pada tanggal 7 maret 2025 bahwa kelas V ini memiliki keunikan dari kelas lain dan kecerdasan yang mereka miliki sangat beragam dari jumlah 10 orang siswa kelas V ini berasal dari suku dayak Iban sebaru, sehingga penulis berpikir bahwa kelas V ini paling relevan dengan judul penelitian. Dilihat dari kecerdasan yang mereka miliki ada siswa yang akademiknya kurang namun non akademiknya bagus, begitu pula sebaliknya ada siswa yang non akademiknya kurang tetapi akademiknya bagus.

Dilihat dari pra observasi siswa berinisial (AR) dominan dalam kecerdasan non akademik, siswa inisial (DS) dominan dalam bidang akademik dan non akademik, siswa berinisial (HA) dalam bidang akademik dan non akademiknya seimbang, siswa dengan inisial (E) dominan dalam bidang akademik, siswa berinisial (JIP) lebih dominan dibidang non akademiknya

sedangkan akademiknya kurang, siswa berinisial (JE) dominan dalam bidang non akademik sedangkan akademiknya kurang, siswa dengan inisial (MAC) lebih dominan di bidang non akademiknya, siswa berinisial (N) lebih dominan di bidang non akademik, siswa berinisial (YR) seimbang antara akademik dan non akademiknya, siswa dengan inisial (ZA) lebih dominan dalam bidang non akademik.

Kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik di SD Negeri 31 Pedadang Hulu belum maksimal diterapkan dalam pembelajaran. Guru masih melakukan pengelompokan peserta didik secara heterogen, sehingga peserta didik tidak difokuskan berdasarkan kecerdasan majemuknya. Selain pengelompokan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk peserta didik juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik mengikuti kegiatan belajar sehingga pembelajaran lebih efektif.

Kemudian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Siswa Suku Dayak Iban Sebaru Kelas V di SD Negeri 31 Pedadang Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang yaitu Analisis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegence*) Siswa Suku Dayak Iban Sebaru Kelas V di SD Negeri 31 Pedadang Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kecerdasan siswa kelas V suku Dayak Iban Sebaru yang berada di SD Negeri 31 Pedadang Hulu berdasarkan teori *multiple intelligences*?
2. Bagaimana latar belakang budaya suku Dayak Iban Sebaru dan perkembangan *multiple intelligences* siswa di SD Negeri 31 Pedadang Hulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *multiple intelligences* siswa suku Dayak Iban Sebaru yang berada di SD Negeri 31 Pedadang Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan Penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan siswa kelas V suku Dayak Iban Sebaru yang berada di SD Negeri 31 Pedadang Hulu berdasarkan teori *multiple intelligences*.

2. Untuk mendeskripsikan latar belakang budaya suku Dayak Iban Sebaru dan perkembangan *multiple intelligences* siswa SD Negeri 31 Pedadang Hulu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat *multiple intelligences* siswa suku Dayak Iban Sebaru yang berada SD Negeri 31 Pedadang Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan analisis kecerdasan siswa (*Multiple Intelligences*) pada suku dayak Iban Sebaru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan kecerdasan siswa dalam menyesuaikan dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa pada suku dayak Iban Sebaru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, agar dapat dijadikan acuan guru dalam menganalisis kecerdasan siswa dan memvariasikan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) siswa pada suku dayak Iban Sebaru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah SD Negeri 31 Pedadang Hulu dalam mengetahui kecerdasan dan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) siswa pada suku dayak Iban Sebaru.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau acuan untuk menambah wawasan serta gambaran nyata tentang keadaan sebenarnya saat berada di lapangan nantinya sebagai seorang tenaga pendidik.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga khususnya STKIP Perdasa Khatulistiwa Sintang penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah di maksudkan untuk memperjelaskan batasan masalah yang akan di teliti. Oleh karena itu akan di uraikan mengenai defenisi istilah yang meliputi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari berbagai aspek yang beragam, bukan hanya satu kemampuan tunggal. Beberapa indikator kecerdasan ini meliputi kecerdasan linguistik (kemampuan berkomunikasi), logis-matematis (berpikir logis dan memecahkan masalah), visual-spasial (memahami bentuk dan ruang), kinestetik (mengontrol gerakan tubuh), musikal (kepekaan terhadap nada dan irama), interpersonal (berinteraksi dengan orang lain), intrapersonal (memahami diri sendiri), naturalis (kepekaan terhadap lingkungan), serta eksistensial (merenungkan makna kehidupan). Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda dan dapat dikembangkan melalui pengalaman, pembelajaran, serta lingkungan sekitar.

2. Suku Dayak Iban Sebaru

Suku Dayak Iban Sebaru adalah salah satu kelompok masyarakat Dayak yang mendiami wilayah pedalaman Kalimantan, khususnya di Dusun Pedadang Hulu, Desa Baung Sengatap, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Mereka merupakan bagian dari

suku Dayak Iban yang memiliki ciri khas dan tradisi budaya yang kental. Istilah "Seberu" merujuk pada nama lokal atau sub-kelompok dari Suku Dayak Iban yang tinggal di sekitar wilayah Pedadang Hulu, Kecamatan Ketungau Hilir.

Pada umumnya, masyarakat Dayak Iban Seberu memiliki keunikan dalam bahasa, adat istiadat, sistem kekerabatan, serta cara hidup yang berorientasi pada pertanian, perkebunan dan perburuan. Dalam kehidupan mereka, mereka juga memiliki tradisi yang sangat erat dengan alam dan memiliki struktur sosial yang terorganisir. Suku Dayak Iban Seberu juga dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan hutan dan sungai, yang sering dijadikan sebagai sumber kehidupan dan sumber daya alam mereka. Secara sosial, mereka mengutamakan gotong royong dan kerjasama dalam komunitas mereka.